

## **PENGUATAN NILAI -NILAI ISLAMI MELALUI KEGIATAN STUDI INTENSIF DI PONDOK PESANTREN AL MUHAMMAD CEPU**

Rofiah<sup>1</sup>

rofiah0999@gmail.com

Guru SMA Al Muhammad Cepu

### **ABSTRAK**

Perkembangan modernisasi semakin cepat dan berdampak besar bagi santri..Efek negatif modernisasi harus dicegah dengan baik dengan penguatan nilai-nilai Islam dikalangan santri, dalam penelitian membahas tentang penguatan nilai-nilai Islam pada siswa melalui program studi intensif di Pondok pesantren Al Muhammad Cepu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan prosedur pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Hasil penelitian ini Masa *Ta'aruf* santri baru (MASTASA) Hafalan Kitab -Kitab Dasar Keislaman, Studi Intensif Islam Di Pesantren Al Muhamamd Cepu. 2) Pelaksanaan Penguatan Nilai -Nilai Islami Melalui Program Studi Intensif Islam Di Pondok Pesantren Al Muhammad Cepu meliputi: pengajian Al Quran, dan madrasah diniyah. 3) faktor penghambatnya Penguatan Nilai -Nilai Islami Melalui Program Studi Intensif Islam Di Pondok Pesantren Al Muhammad Cepu meliputi: kurangnya disipin santri, kurangnya sarana dan prasarana.

**Kata Kunci:** *Nilai-Nilai Islam, Pondok Pesantren, Studi Intensif*

### **ABSTRACT**

*The development of modernization is accelerating and has a great impact on students. The negative effects of modernization must be prevented properly by strengthening Islamic values among students in a researcher discussing the strengthening of Islamic values in students through an intensive study program at the Al Muhammad Cepu Islamic Boarding School. The research method used is descriptive qualitative research using data collection procedures (observation, interviews, and documentation). The results of this study are the New Santri Ta'aruf Period (MASTASA) Memorization of The Basic Islamic Books, Intensive Islamic Studies at Pesantren Al Muhamamd Cepu. 2) Implementation of Strengthening Islamic Values through the Islamic Intensive Study Program at the Al Muhammad Cepu Islamic Boarding School including recitation of the Quran, and diniyah madrasah. 3) factors inhibiting the Strengthening of Islamic Values through*

*the Islamic Intensive Study Program at the Al Muhammad Cepu Islamic Boarding School include lack of student discipline and lack of facilities and infrastructure.*

***Keywords: Islamic values, Islamic boarding schools, Intensive studies***

## **A. PENDAHULUAN**

Gelombang modernisasi yang berkembang saat ini memiliki dampak yang besar pada kehidupan masyarakat termasuk pada santri, dampak tersebut adakalanya baik positif, ada kalanya negatif. Modernisasi yang cenderung mengutamakan akal, telah gagal menemukan solusi sempurna bagi kehidupan manusia ke arah kepuasan dan ketenangan pikiran, dan sebaliknya telah menciptakan kekuatiran dan kerumitan dalam hidup. Ketika akal dan hati nurani, tubuh dan jiwa tidak seimbang, masalah tampaknya masih berlanjut, menciptakan orang-orang yang kehilangan pijakan ideal dalam hidup. Aspek negatif dari modernisasi yang diusulkan harus diantisipasi secara jelas sejak dini agar kita tidak terjebak dalam pola kehidupan mengabaikan nilai-nilai moral atau agama, terutama bagi siswa yang remaja dan generasi yang mewarisi nilai-nilai kebangsaan dan agama.

Khamim Zarkasih Putro mengutip pendapat remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis (Saputro, 2018). Dan Menurut Zakiah Drajat dalam Tafsir (2004) remaja adalah anak yang ada pada peralihan diantara masa anak-anak dan masa dewasa. Tempat dimana anak-anak mengalami perubahan yang cepat di segala bidang. Masa remaja dapat dikatakan sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dan memiliki ciri-ciri tertentu seperti kepribadian dan perilaku. Bahkan remaja pun penasaran, jadi mereka perlu meletakkan dasar sejak dini. Untuk mencegah hal tersebut, nilai-nilai Islam harus ditanamkan dan dikuatkan agar dapat langsung digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Cara untuk memperkuat nilai-nilai keislaman di kalangan santri mempunyai berbagai macam cara dan fungsinya. Penguatan nilai – nilai keislaman selain digunakan sebagai dasar, juga dimaksudkan untuk mengisi waktu luang siswa dan menjadikannya lebih tertata dan bermanfaat.

Pengamatan awal menunjukkan bahwa pondok pesantren Al Muhammad Cepu menyelenggarakan pendidikan nilai – nilai keagamaan melalui program studi intensif Islam untuk kelas XII program ini bertujuan untuk membekali santri siswa dengan keseimbangan kecerdasan intelektual ,emosional,dan spiritual agar santri dapat secara cerdas membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dan mempunyai bekal keilmuan keagamaan dalam menghadapi modernitas yang semakin canggih .

Berdasarkan paparan diatas maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul: “*Penguatan Nilai -Nilai Islami Melalui Program Studi Intensif Islam Di Pondok Pesantren Al Muhammad Cepu*”

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif(Moleong’ & Lexy, 2016), dengan jenis penelitian studi kasus .Data di peroleh dengan observasi partisipatif, wawancara tak terstruktur , dan dokumentasi. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut, yaitu: 1) peneliti hadir dilakukan secara formal dimana peneliti secara langsung turun ke lapangan dan 2) peneliti hadir secara informal, seperti kehadiran peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya

Analisis data Miles & Huberman akan digunakan untuk menganalisis data untuk penelitian ini. Analisis data memiliki tahapan berupa kondensasi data awal, penyajian data yang diperoleh (data display), dan tahapan akhir berupa penarikan kesimpulan dari data. (Harahap, 2020). Analisis data ini dimulai dengan mengenai data melalui informan – informan dalam kajian ini. Data data yang dikumpulkan ,dikondensasi dengan memilah hal – hal yang kurang penting dalam penelitian kali ini dan untuk mereduksi data observer berdiskusi dengan teman sejawat. Setelah itu disajikannya data (displaying)(Hasan et al., 2013), Data penting disajikan dan melakukan penarikan kesimpulan. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan, pada fase ini, peneliti memaknai dengan mengkaji hasil wawancara secara jelas terfokus sesuai dengan tujuan penelitiannya.

## **C. HASIL DAN PENELITIAN**

**a) Perencanaan Penguatan Nilai -Nilai Islami Melalui Program Studi Intensif Islam Di Pondok Pesantren Al Muhammad Cepu**

Pendidikan akan berjalan dengan baik jika direncanakan dengan baik. Perencanaan yang baik membuat pelaksanaan pelatihan menjadi lebih mudah. Pada dasarnya istilah pendidikan mendefinisikan lingkungan dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan keterampilan yang memerlukan kekuatan spiritual keagamaan, kedisiplinan diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemasyarakatan (Depdiknas, 2003)

Upaya Pondok Pesantren Al Muhammad Cepu menyelenggarakan pendidikan santri yang siap untuk di terjuNkan di masyarakat direncanakan dengan sedemikian rupa. Perencanaan yang dimulai dengan penjabaran visi misi dapat menjadi pedoman yang jelas untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut dan memilih sistem pendidikan yang tepat. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas proses pendidikan pondok pesantren Al muhamamd Cepu adalah pendekatan sistem. Melalui pendekatan sistem kita dapat melihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses.

Penyusunan rencana yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al Muhammad Cepu telah memperhatikan unsur lingkungan, masyarakat sekitar maupun asal usul santri, serta melibatkan stakeholder pondok bekerjasama dengan masyarakat penyelenggara pendidikan memiliki kesesuaian dengan pendapat Ramayulis. Dia menyatakan bahwa unsur-usr dalam pendidikan terdiri dari: (1) kegiatan pendidikan yang meliputi: pendidikan diri sendiri, Pendidikan oleh lingkungan, pendidikan oleh seseorang terhadap orang lain; (2) binaan pendidikan, mencakup: jasmani, akal dan qalbu; (3) Tempat pendidikan, mencakup: rumah

tangga, sekolah dan masyarakat; dan (4) komponen pendidikan, mencakup: dasar, tujuan, materi, metode, media, evaluasi, administrasi, dana dan sebagainya (Ramayulis, 2010)

Perencanaan Penguatan Nilai -Nilai Islami Melalui Program Studi Intensif Islam Di Pondok Pesantren Al Muhammad Cepu adaah melalui :

### **1. Masa *Ta'aruf* santri baru (MASTASA)**

Kegiatan MASTASA merupakan salah satu cara untuk membekali siswa dalam hal keagamaan. Program ini dilaksanakan di awal tahun ajaran baru selama tiga hari dan program ini merupakan bagian dari orientasi santri baru. Pada saat MASTASA santriwan dan santriwai baru di kenalkan dengan lingkungan pondok pesantren, lingkungan yang akan mendidik santri baru pada pola pengetahuan keagamaan , sebab menurut Mansur (2017) bahwa Lingkungan yang mendidik

lingkungan yang baik, positif dan konstruktif dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama dalam menumbuh-kembangkan potensi anak, dan pembentukan pribadi / karakter anak. Lingkungan(Mansur, 2017) Program MASTASA merupakan pembinaan awal bagi santri baru , untuk membentengi santriwan dan santriwati dari pengaruh-pengaruh negatif yang dialami oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengisi kajian-kajian keagamaan bagi mereka sebagai pemula. Sedangkan penekanan dititikberatkan pada tauhid, akhlaq, dan alqur'an. Adapun yang menjadi tujuan program MASTASA adalah untuk mengenalkan ajaran islam yang berhaluan ASWAJA khususnya NU, hal ini untuk mencegah pemikiran generasi muda yang radikal dalam memahami ajaran islam, serta menumbuhkan kesadaran untuk mengaji Alqur'an.

### **2. Hafalan Kitab -Kitab Dasar Keislaman**

Hafalan kitab- kitab dasar keislaman ini terdiri dari hafalan kitab *Aqidatul awam* , Matan *Jurumiyah* dan nadhoman kitab *Imrity* .Hafalan ini dilaksanaka pada saat santriwan dan santriwati melaksanakan Madrasah Dinniyah. Hafalan kitab kitab tersebut dilakukan untuk menananmkan niai -

nilai keislaman terutama dalam hal mendisiplinkan siswa terhadap materi atau pelajaran keagamaan. Untuk mencapai target tersebut maka pada saat setoran santriwan dan santriwati harus membawa kartu hafalan santri (KHS)

KHS berisi catatan sampai di mana ketercapai hafalan santri yang harus di selesaikan oleh santri untuk mengikuti *Imtihan* Bagi santri yang belum menyelesaikan hafalan mereka tidak akan di izinkan mengikuti *Imtihan*

### **3. Kegiatan Studi Intensif Islam Di Pesantren Al Muhamamd Cepu**

Program pesantren intensif ini mempunyai tujuan mengembangkan dan peningkatan pemahaman kelimuan islam yang bersifat adaptif dengan kebutuhan masyarakat, pengembangan ilmu dasar dan teknik keterampilan bahasa serta budi pekerti dengan dasar aswaja. Hal tersebut untuk menunjang program Yayasan pondok pesantren dan Madrasah Al Muhammad Cepu bahwa pada keas akhir setelah pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah dilaksanakan praktik pengabdian masyarakat (PPM) selama empat puluh (40) hari. Santri di terjunksan langsung di masyarakat pada daerah binaan Pondok Pesantren Al Muhammad Cepu, Daerah -daerah tersebut merupakan daerah yang minim pengetahuan di bidang agama. Hal tersebut untuk melaksanakan amanah pendiri Pondok Pesantren Al Muhammad Cepu KH Drs Muhammad Rifai Idris(Alm) dan sesuai dengan visi misi Pondok Pesantren Al Muhammad Cepu yaitu : menjadi sarjana yang alim dengan berpikiran London dan hatinya masjidil Haram.

Menurut Tafsir(2004) tentang cita-cita dan pandangan pendidikan pondok pesantren di masa depan serta tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh pendidikan pondok pesantren dan yang harus dilaksanakan serta dirumuskan kedalam tujuan-tujuan sentral yang perlu dilaksanakan(Tafsir, 2004). Dari pendapat yang telah dikemukakan oleh Tafsir jika dikaitkan bahwa program pesantren studi intensif islam ini memiliki tujuan untuk menjadikan santri menjadi manusia yang memiliki iman dan taqwa (IMTAQ) dengan mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan imu dan teknoogi dengan tetap berpedoman pada Al Quran dan hadits dan *Ahlus sunnah wal jamaah* .

**b) Pelaksanaan Penguatan Nilai -Nilai Islami Melalui Program Studi Intensif Islam Di Pondok Pesantren Al Muhammad Cepu**

**1. Pengajian Al Quran**

Dalam pelaksanaan program ini, santri juga diajarkan membaca Al-Qur'an dan diajarkan membaca Tajwid, seperti halnya pesantren-pesantren lainnya di Pondok Pesantren Al Muhammad Cepu. Metode yang digunakan dalam mengaji adalah metode sorogan, dimana setiap siswa mengaji secara individu sesuai dengan guru ngajinya. Sistem sorogan ini melibatkan pembelajaran individual dimana siswa menghadap guru dan terjadi interaksi antara keduanya. Sistem sorogan ini sangat efektif karena memungkinkan siswa untuk belajar langsung dari Ustaz. Diharapkan melalui program pesantren intensif ini santri dapat membaca dan memahami bacaan dan makna Al-Qur'an, dan setelah menyelesaikan program ini mereka akan dapat mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

**2. Madrasah Diniyah**

Salah satu unsur pesantren adalah membaca Kitab Kuning. Hal ini juga telah diterapkan pada pesantren, dan juga dikemukakan oleh seorang ahli (Dhofier, 2018) yang menyatakan bahwa unsur-unsur pesantren adalah keberadaan kyay, keberadaan gubuk, keberadaan masjid, dan keberadaan pesantren. masjid, aku di sini. Jumlah siswa dan keberadaan buku bacaan. Terkait dengan pesantren, penulis berpendapat bahwa membaca kitab kuning merupakan salah satu ciri khas dari semua pesantren, dan membaca kitab kuning merupakan salah satu unsur pesantren.

Madrasah diniyah diwajibkan untuk seluruh santri yang muqim di Pondok Pesantren Al Muhammad Cepu. Dalam pelaksanaan madrasah diniyah dilakukan pukul 07.30 sampai pukul 09.30 WIB. Sistem yang digunakan adalah system klasikal mulai dari madrasah kelas *Ula* dan *Wustha*.

Sedangkan metode yang digunakan dalam pengajian kitab yaitu metode ceramah/weton, metode diskusi, metode tanya jawab. Materi

kitab yang diberikan pada program pesantren intensif disini antara lain: Materi yang diajarkan mulai kitab Al Quran, Hadits *arbain nawawiyah Mabadiul Fiqiyah, Al Imrity, Sorof, Fatkhul majid, Fatkhul Qorib, Taklimul Mutaalim.*

**c) Faktor Penghambat Penguatan Nilai -Nilai Islami Melalui Program Studi Intensif Islam Di Pondok Pesantren Al Muhammad Cepu**

**1. Kurangya Disiplin Santri**

Kurangya disiplin para santri merupakan kendala yang harus diatasi dalam setiap kegiatan. Hal ini juga terjadi pada program pesantren intensif, yang melibatkan pendisiplinan santri untuk mengikuti aturan pesantren, yang disepakati antara pihak pondok pesantren dan orang tua santri. Dari kendala yang ada, Pesantren bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memberikan sanksi kepada santri yang melanggar aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Jangan sampai santri meremehkan aturan pondok pesantren

**2. Kurangya sarana dan prasarana**

Keterbatasan sarana dan prasarana pesantren terkait administrasi pesantren dengan persiapan program pondok, masalah tata tertib santri,. Oleh karena itu, ke depan, pengelolaan pesantren akan lebih diperhatikan, karena sangat penting untuk meningkatkan kualitas pesantren. Sehingga diperlukan konsep yang baik untuk menghasilkan siswa yang berkualitas. Demikian juga sarana dan prasarana pendukung akan meningkatkan mutu dan kualitas pesantren.

**D. SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat di simpukan bahwa: 1) perencanaan Penguatan Nilai -Nilai Islami Melalui Program Studi Intensif Islam Di Pondok Pesantren Al Muhammad Cepu meliputi: Masa *Ta'aruf* santri baru (MASTASA) Hafalan Kitab -Kitab Dasar Keislaman, Studi Intensif Islam Di Pesantren Al Muhamamd Cepu. 2) Pelaksanaan Penguatan Nilai -Nilai Islami Melalui Program Studi Intensif Islam Di Pondok Pesantren Al Muhammad Cepu meliputi: pengajian Al Quran, dan madrasah diniyah. 3)



faktor penghambatnya Penguatan Nilai -Nilai Islami Melalui Program Studi Intensif Islam Di Pondok Pesantren Al Muhammad Cepu meliputi: kurangnya disipin santri, kurangnya sarana dan prasarana.

## REFERENSI

- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*. Retrieved from [http://stpi-binainsanmulia.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Lamp\\_2\\_UU20-2003-Sisdiknas.doc](http://stpi-binainsanmulia.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Lamp_2_UU20-2003-Sisdiknas.doc)
- Dhofier, Z. (2018). *Zamakhsyari, Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai* (Revisi). Jakarta: LP3ES.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. (Hasan Sazali, Ed.). Medan: Wal ashri Publishing.
- Hasan, M. T., Soetandyo, Wignjosoebroto Wahab, S. A., Islamy, Irfan, M., Bakri, M., & Sutopo, H. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Visipress Media.
- Mansur, R. (2017). Lingkungan yang mendidik sebagai wahana pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 33–46. Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730/805>
- Moleong', & Lexy, J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (35th ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2010). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Tafsir, A. (2004). *Cakrawala Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka.